

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Tulungagung terletak kurang lebih 154 km barat daya kota Surabaya dengan luas wilayah sebesar 1.055,65km² atau sekitar 2,2% dari luas wilayah provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung terdiri dari 19 kecamatan, 257 desa dan 14 kelurahan. Tahun terakhir ini kondisi perekonomian di Tulungagung mengalami penurunan. Angka kemiskinan di Tulungagung mengalami kenaikan, padahal jika dilihat dari tahun-tahun sebelumnya angka kemiskinan di Tulungagung dikatakan menurun. Tahun 2020 angka kemiskinan di Tulungagung naik 0,59% , atau tepatnya menjadi 7,33% dari tahun 2019 yang awalnya 6,79%.¹

Kecamatan tanggunggunung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tulungagung, memiliki tingkat kemiskinan yang mencapai 1594. Angka tersebut tergolong cukup besar karena jika dilihat Kecamatan Tanggunggunung merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang sedikit dibandingkan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan kondisi tersebut menekankan angka kemiskinan merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah. Dengan angka kemiskinan yang melambung tinggi akan memiliki dampak yang

¹Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id>

buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Akibat kemiskinan yang dirasakan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah menjadikan penghambat bagi mereka untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Apabila terdapat akses keuangan yang memadai maka ada kemungkinan masyarakat yang berpenghasilan rendah dapat keluar dari jebakan kemiskinan.

Masyarakat berupaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya, maka dari itu tidak sedikit masyarakat yang memerlukan adanya bantuan modal. Maka dari itu di kalangan masyarakat banyak tersedia beberapa lembaga keuangan seperti koperasi, dan berbagai lembaga keuangan. Lembaga keuangan tersebut ada yang dimiliki oleh negara seperti BRI, BNI, dan BTN. Lembaga keuangan perbankan yang dimiliki oleh pihak swasta seperti BCA. Zaman seperti sekarang ini sudah banyak lembaga keuangan yang bersifat formal namun di kalangan masyarakat masih saja ada peminjaman modal yang bersifat informal salah satunya yaitu rentenir.

Masyarakat selalu menginginkan segala sesuatu dengan cara yang jauh lebih mudah dan cepat dalam memperoleh sesuatu yang diinginkan. Keinginan masyarakat tersebut yang mendorong berbagai jenis lembaga keuangan yang bersifat informal lebih beroperasi. Masyarakat yang memiliki pendidikan rendah, biasanya lebih enggan untuk melakukan pinjaman ke Bank. Masyarakat beranggapan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi cukup rumit. Selain karena persyaratan yang rumit tidak sedikit masyarakat yang tidak memenuhi persyaratan jika harus meminjam modal di Bank. Masyarakat juga beranggapan bahwa

dengan meminjam modal di bank memerlukan waktu yang cukup lama. Pandangan tersebut yang menyebabkan masih banyaknya masyarakat yang akhirnya mengambil alternatif untuk meminjam modal pada rentenir.

Penelitian yang dilakukan oleh Utia Khasanah dalam penelitiannya dapat dilihat bahwa masih banyaknya kalangan masyarakat yang tetap menggunakan pinjaman modal dari rentenir meskipun dengan pinjaman tersebut memiliki dampak negatif pada kesejahteraannya.²

Rentenir dalam kalangan masyarakat sering dikenal dengan lintah darat. Hal tersebut disebabkan karena para rentenir mengambil bunga dalam jumlah yang besar dari pinjaman yang telah diberikan, meskipun bunga yang diberikan oleh rentenir cukup besar namun rentenir masih dijadikan alternatif pertama bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat pedesaan menjadikan rentenir sebagai alternatif pertama, karena pada rentenir masyarakat bisa meminjam dana tanpa harus memberikan jaminan. Masyarakat menganggap rentenir memberikan pinjaman yang cepat dan mudah tanpa harus adanya syarat. Berbeda dengan lembaga keuangan formal, ketika nasabah akan meminjam dana maka harus ada syarat yang harus dipenuhi.³

Masyarakat pedesaan dengan tingkat penghasilan mereka yang tergolong masih rendah maka terkadang mereka memerlukan pinjaman yang cepat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat mendesak.

²Utia Khasanah, "*Dampak Praktik Rentenir terhadap Kesejahteraan Pedagang Eceran Dalam Perspektif Ekonomi Islam*", Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, No.1, Januari-Juni 2019

³Heru Nugroho, *Uang, Rentenir, dan Hutang Piutang di Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 86

Kondisi seperti ini menjadikan mereka meminjam dana kepada rentenir. Pihak rentenir dapat melayani dan memberikan pinjaman kapan saja yang mereka butuhkan. Jika hanya dilihat secara sekilas mungkin kredit rentenir tidak memberikan dampak yang negatif terhadap masyarakat. Bahkan jika dilihat secara sekilas rentenir memberikan bantuan terhadap kondisi ekonomi nasabahnya.

Istilah rentenir tidak dirasa asing lagi di kalangan masyarakat. Masyarakat Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung hampir seluruhnya bekerja sebagai petani tidak sedikit diantara mereka yang menggunakan jasa peminjaman modal dari rentenir untuk kegiatan pertaniannya. Misalnya, ketika musim hujan tiba dan mereka tidak mempunyai modal, mereka akan meminjam modal terlebih dahulu kepada rentenir membeli benih jagung, dan pupuk serta untuk biaya pertanian lainnya dan mengembalikan pinjamannya pada waktu yang sudah ditentukan. Kondisi yang seperti itu menjadikan rentenir tetap diminati oleh masyarakat meskipun mereka tahu bahwa bunga yang diberikan cukup besar.

Proses pinjaman yang cukup mudah yang menjadikan rentenir masih tetap dikenal di kalangan masyarakat. Padahal jika di kalangan masyarakat mereka masih terus menggunakan kredit rentenir dengan bunga yang tinggi dan terus berkembang apabila nasabah tidak segera dapat membayarnya maka dapat mengakibatkan mereka terjatuh dalam kemiskinan. Kredit rentenir hanya membantu masyarakat

mempertahankan kehidupannya tetapi tidak mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya secara nyata.

Berdasarkan penemuan di lapangan, seperti halnya di kalangan masyarakat yang berada di desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung, keberadaan jasa kredit rentenir masih banyak beroperasi. Masyarakat yang ada di desa tersebut masih banyak yang menggunakan jasa kredit dari rentenir. Masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani meminjam modal dari rentenir untuk kegiatan pertaniannya seperti untuk biaya membeli benih dan pupuk. Pinjaman akan dikembalikan ketika pada musim panen tiba. Namun kenyataannya, petani tidak selalu mendapatkan hasil panen yang bagus. Masyarakat yang mengalami gagal panen, mereka terkadang tidak mampu mengembalikan pinjaman ketika jatuh tempo, sehingga bunga pinjaman akan terus bertambah besar.⁴

Jasa kredit rentenir memiliki keunikan tersendiri di kalangan masyarakat, karena meskipun para pemberi kredit menekankan jumlah bunga pada pinjaman pokok tergolong sangat besar tetapi masyarakat masih saja tergiur dengan jasa kredit tersebut. Kredit rentenir semakin eksis dan terkenal di kalangan masyarakat, padahal masih banyak jasa peminjaman modal lain yang mungkin dengan bunga yang dibebankan jauh lebih ringan.

Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan guna mengkaji lebih dalam mengenai dampak yang ditimbulkan apabila masih terus

⁴Observasi Pada tanggal 19 September 2021

menggunakan peminjaman dari rentenir dengan bunga yang tinggi untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Dampak Rentenir Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung)**"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan untuk memberikan batasan-batasan terhadap hal-hal yang akan diteliti dan menjelaskan arah dari proses penelitian, terutama pada proses pengumpulan data dari objek yang diteliti.⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktik Kredit Rentenir Pada Masyarakat di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana dampak kredit rentenir pada kesejahteraan masyarakat di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Praktik Kredit Rentenir pada Masyarakat di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.171

2. Untuk Menganalisa Dampak Kredit Rentenir pada Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

D. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dilakukan untuk membatasi permasalahan yang nantinya menjadi fokus dari penelitian yang akan dilakukan agar tidak keluar dari pembahasan dan tujuan penelitian sehingga menjadikan pembahasan lebih terarah. Batasan-batasan pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Batasan lokasi penelitian

Adapun lokasi yang akan menjadi tempat penelitian ini adalah Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

2. Batasan masalah penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahannya hanya pada dampak kredit rentenir terhadap kesejahteraan masyarakat yang di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Tulungagung yang melakukan pinjaman pada rentenir.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademis, masyarakat, dan peneliti selanjutnya. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur di perpustakaan IAIN Tulungagung.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat mengenai kerugian yang dapat dirasakan jika terjerat dengan kredit rentenir.
3. Sebagai tambahan informasi serta bahan masukan bagi peneliti baru yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Kesejahteraan

Sejahtera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari gangguan dan kesukaran). Kesejahteraan merupakan keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman (kesenangan hidup) dan kemakmuran.⁶

b. Kredit

Menurut Anwar kredit adalah pemberian jasa dari pihak pertama yaitu pihak pemberi kredit kepada pihak lain atau pihak yang menerima kredit yang kemudian akan dikembalikan pada waktu yang telah disepakati dengan uang sebagai balas jasa dari kegiatan tersebut.⁷

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 10-11

⁷ Andrianto, *Manajemen Kredit*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 1

c. Rentenir

Rentenir merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang dengan meminjamkan uang yang disertai dengan bunga yang berlipat-lipat, bahkan ada kemungkinan bunga tersebut melebihi dari pinjaman pokok yang diberikan apabila terjadi keterlambatan pembayaran cicilan.

2. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul analisis dampak kredit rentenir pada kesejahteraan masyarakat di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk menganalisa bagaimana dampak yang ditimbulkan dari kredit rentenir pada kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung yang telah melakukan pinjaman kepada pihak rentenir.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dari penelitian ini berisi mengenai isi keseluruhan dari penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir dari penelitian.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dari dosen pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab yaitu sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.
- BAB II** Kajian pustaka, yang terdiri dari landasan teori mengenai kredit, rentenir, dan kesejahteraan masyarakat, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.
- BAB III** Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik keabsahan data.
- BAB IV** Hasil Penelitian, terdiri dari paparan data temuan dari penelitian yang telah didapatkan di lapangan yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.
- BAB V** Pembahasan, dalam bab ini menguraikan mengenai temuan di lapangan yang kemudian dibandingkan dengan teori yang sudah ada dan penelitian-penelitian terdahulu, mengenai praktik kredit rentenir di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung dan dampak dari kredit rentenir pada kesejahteraan masyarakat di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung.
- BAB VI** Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.